

ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI

LAMPUNG TAHUN 2012-2016

JURNAL PENELITIAN



Oleh:

Nama : Abdul Rahman Wahab Aliun

Nomor Mahasiswa : 14313275

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

**ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2012-2016**

Nama : Abdul Rahman Wahab Aliun
NIM : 14313275
Prodi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 November 2018
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Agus Widarjono Drs.,M.A.,Ph.D

ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI LAMPUNG

Abdul Rahman Wahab Aliun

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UII

14313275@sudents.uui.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang kesejahteraan masyarakat di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2016 dengan menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhinya seperti kesehatan, Pendidikan, kemiskinan, dan produk domestic regional bruto. Data pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode data panel dengan sebanyak 15 kabupaten/kota di provinsi Lampung pada tahun 2012-2016. Data tersebut diperoleh di website Badan Pusat Statistik Lampung dan website kementerian keuangan negara.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode regresi data panel dengan beberapa langkah uji seperti uji chow, uji hausman, dan uji statistic. Pada uji ini data menggunakan model random effect karena probabilitas $> \alpha: 5\%$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa, keseluruhan variabel yaitu signifikan kepada indeks pembangunan manusia di provinsi Lampung, namun untuk kemiskinan memiliki koefisien negatif dan signifikan.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kesehatan (KES), Pendidikan (PND), Kemiskinan (KMS), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

ABSTRACT

The purpose of research to analyse society welfare in the province of Lampung 2012-2016 years by using independent variabel likes health, education, poverty, and product domestic regional bruto (PDRB). In this research used secondary form data time series with 15 observation starting from 2012-2016 years.

Data is provided of BPS Lampun, and kementrian keuangan, in analysis used panel regression with a few steps like, chow tes, hausman test, and statistic test, in this study uses a random effect, becouse of probability $> \alpha$: 5%. Analysis result shows that independent variables had influence with the human development. Except poverty has negative coefficient but still significant.

Keywords: human development, health, education, poverty, and product domestic regional bruto

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Upaya pembangunan yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan oleh pemerintah padadasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan meratakan hasil-hasil pembangunan. Keberhasilan upaya ini sangat ditentukan oleh adanya perencanaan yang didukung oleh informasi dari hasil kajian berbagai data dan indikator sosial ekonomi (BPS Lampung, 2016).

Alasan mengapa pembangunan manusia perlu mendapat perhatian adalah: pertama, banyak negara berkembang termasuk Indonesia yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi gagal mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan kemiskinan. Kedua, banyak negara maju yang mempunyai tingkat pendapatan tinggi ternyata tidak berhasil mengurangi masalah-masalah sosial, seperti: penyalahgunaan obat, AIDS, alkohol, gelandangan, dan kekerasan dalam rumah tangga. Ketiga, beberapa negara berpendapatan rendah mampu mencapai tingkat pembangunan manusia yang tinggi karena mampu menggunakan secara bijaksana semua sumber daya untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia (UNDP, 1990).

Badan Pusat Statistik Lampung (2017), mengungkapkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum bisa ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat pendapatan per kapita suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat perolehan pendapatan per kapita menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya.

Sebaliknya penurunan pada tingkat pendapatan per kapita menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin menurun. Bila PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB Per kapita.

Berdasarkan latar belakang diatas, Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan melihat angka IPM, kesehatan, Pendidikan, kemiskinan dan PDRB di 15 Kabupaten yang ada di provinsi Lampung, dikarenakan masih adanya ketidakseimbangan pada indeks pembangunan manusia di provinsi Lampung, karena menurut Badan Pusat Statistik, Lampung merupakan urutan ke 10 dengan IPM tertinggi di Sumatera.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian	Hasil Penelitian
Nadia Ayu Bhakti (2012) <i>“Analisis Indeks Pembangunan Manusia di 33 provinsi di Indonesia</i>	PDRB dan APBD untuk kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan rasio ketergantungan dan konsumsi rumah tangga untuk makanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Namun, APBD untuk pendidikan tidak berpengaruh terhadap IPM.
Eka Pratiwi Lumbantoruan dan Paidi Hidayat (2014) <i>“Analisis pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM). Dengan metode kointegrasi”</i>	pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia saling berkointegrasi yaitu memiliki keseimbangan jangka panjang atau memiliki arah pergerakan yang sama. Hal ini dikarenakan dalam setiap periode jangka pendek, seluruh variabel cenderung saling

	menyesuaikan untuk mencapai ekuilibrium jangka panjangnya.
Dwi Heriyanto (2011) “ <i>faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota provinsi Kalimantan Barat</i> ”	variabel yang paling dominan menjadi penyebab turunnya angka IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat adalah variabel kesehatan dengan indikato AHH yang sangat rendah dibanding dengan Kabupaten/Kota lainnya
Devani Ariestha Sari (2016) “ <i>Analisis Pengaruh PDRB Per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka/TPT, Jumlah Penduduk Miskin terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lampung</i> ”	bahwa PDRB akan meningkatkan kemiskinan dan IPM mempunyaipengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan kemiskinan.
Andrika Sembiring (2015) “ <i>pengaruh dana otonomi khusus terhadap indeks pembangunan manusia dan alokasi belanja modal provinsi Aceh serta pengaruh alokasi belanja modal terhadap IPM probinsi Aceh</i> ”	dana otonomi khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, dan alokasi belanja modal. Namun alokasi belanja modal tidak berpengaruh positif terhadap IPM sehingga tidak memediasi hubungan dana otonomi khusus terhadap IPM di Provinsi Aceh.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi menurut (Kuncoro, 2009) memang pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas dari sekedar peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Teori Pembangunan yaitu alternatif lain dari strategi pembangunan manusia adalah apa yang disebut sebagai *people-centered development* atau

putting people first artinya, manusia (rakyat) merupakan tujuan utama dari pembangunan, dan kehendak serta kapasitas manusia merupakan sumberdaya yang paling penting (Heriyanto, 2010).

Indeks Pembangunan Manusia memiliki komposisi dari tiga dimensi dasar yang membentuk indeks pembangunan manusia:

1. Angka Harapan Hidup
2. Angka Melek Huruf
3. Rata-rata lama sekolah
4. Paritas daya beli

Teori Adolf Wagner dan Teori Rostow

Adolf Wagner (Wilantari, 2012) mengemukakan teori pengeluaran pemerintah yang terkenal dengan sebutan "*law of ever increasing activity*" dan kemudian diuji kembali oleh Peacock dan Wiseman. Teori ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Tendensi ini oleh Wagner disebut dengan hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah.

Teori Rostow dan Musgrave (Mubaroq, 2013) memperkenalkan model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah. Teori ini menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal terjadinya perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar karena pemerintah harus

menyediakan fasilitas dan pelayanan seperti pendidikan, kesehatan dan transportasi.

Hubungan Antar Variabel

1. Variabel Kesehatan dengan IPM

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dengan terpenuhinya hak dan kebutuhan masyarakat seperti kesehatan maka pemerintah perlu untuk meningkatkan pendapatan perkapita agar perluasan untuk kesehatan seperti rumah sakit, tenaga medis dan lain-lain meningkat. Maka dari itu variabel kesehatan menuju arah yang positif terhadap indeks pembangunan manusia (Heriyanto, 2011).

2. Variabel Pendidikan Dengan IPM

Sarana dan prasarana pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia (Heriyanto, 2011)

3. Variabel Kemiskinan Dengan IPM

Prasarana kesehatan juga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia Menurut UNDP (1996) hubungan antara tingkat kemiskinan dan pembangunan manusia, yaitu banyaknya penduduk miskin turut mempengaruhi pembangunan manusia. Karena penduduk yang masuk kelompok ini, pada umumnya memiliki keterbatasan pada faktor produksi, sehingga akses terhadap kegiatan ekonomi mengalami hambatan

4. Variabel PDRB Dengan IPM

Mazumdar (2008) mengatakan bahwa pembangunan manusia berdampak positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, karena peningkatan pembangunan manusia akan menghasilkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diambil dari situs seperti BPS Lampung dan 5 tahun terakhir yaitu 2012-2016.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah seluruh data IPM, kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan PDRB dikeluarkan dan dipublikasi melalui BPS Lampung (lampung.bps.go.id), serta kementerian keuangan tentang realisasi APBD dengan menggunakan sampel tahun 2012-2016.

3. Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas 1 variabel dependen (terikat) dan 4 variabel independen (bebas). Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen Y (IPM)

Menurut Todaro dan Stephen C.Smith (2016) kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi

- a. Pertama, peningkatan kemampuan dan distribusi pendapatan kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan perlindungan dan lain-lain.
- b. Kedua, pemenuhan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan yang lebih baik dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan
- c. Ketiga, memperluas skala ekonomi, kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas layak.

Data variabel IPM diambil dari Badan Pusat Statistik Lampung (Publikasi) dengan sampel 5 tahun yaitu tahun 2012-2016

2. Variabel X1 (Kesehatan)

Variabel berikut menggunakan data tahun 2012-2016 didapat dari publikasi realisasi APBD kementerian keuangan (kemenkeu). Belanja kesehatan merupakan pengeluaran pemerintah dengan upaya peningkatan sarana serta prasarana kesehatan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ayu, 2012).

3. Variabel X2 (pendidikan)

Variabel berikut menggunakan data tahun 2012-2016 didapat dari publikasi realisasi APBD kementerian keuangan (kemenkeu). Belanja pendidikan merupakan pengeluaran pemerintah dengan upaya peningkatan sarana serta prasarana pendidikan bagi masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunnn manusia dengan mutu dan kualitas pendidikan terarah (Bhakti, 2012).

4. Variabel X3 (Kemiskinan)

Variabel kemiskinan di Lampung menggunakan data tahun 2012-2016. Kemiskinan merupakan tolok ukur kesejahteraan masyarakat di provinsi Lampung. Jumlah penduduk miskin akan mempengaruhi tingkat indeks pembangunan manusia (IPM) (Mardela, 2016).

5. Variabel X4 (PDRB)

Variabel PDRB di Lampung menggunakan data tahun 2012-2016. PDRB. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan adalah jumlah

nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah (BPS, 2012).

4. Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan data panel (*Pooled Data*) yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* data. Maka untuk penelitian ini menggunakan alat analisis atau metode analisis model regresi data panel

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model PLS. Hasil pengolahan uji chow dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.2

Output Regresi *Fixed Effect*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	96.005027	(14,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	241.419457	14	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 9

a. Menentukan tingkat signifikansi

$$\alpha = 0,05$$

b. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima bila $p\text{-value} > 0,05$

H_a diterima bila $p\text{-value} < 0,05$

c. Simpulan

Nilai $p\text{-value}$ atau probabilitas F test sebesar $0.0000 < 0.05$ dan Chi-Square sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak maka pada langkah ini yang tepat adalah memilih model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model FEM lebih baik daripada model REM. Hasil pengolahan uji hausman dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.180229	4	0.2693

Sumber: Olah Data Eviews 9

a. Formulasi hipotesis

H_0 : model Random Effect Method/REM

H_a : model Fixed Effect Method/FEM

b. Menentukan tingkat signifikansi

$$\alpha = 0,05$$

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima bila $p\text{-value} > \alpha$

H_a diterima bila $p\text{-value} < \alpha$

d. Simpulan

Nilai p-value atau probabilitas dari *chi-Square statistic* atau *Cross Section random* sebesar $0.2693 > 0.05$, H_0 diterima maka memilih model *Random Effect*. Berdasarkan hasil estimasi data panel untuk memilih model yang terbaik dengan uji chow dan uji hausman, maka terpilih model yang terbaik yaitu *Random Effect Method*.

3. Pemilihan Model Data Panel

Berdasarkan perbandingan hasil uji Chow dan Hausman, pada penelitian ini memilih model yang tepat yaitu model *random effect*. Maka dapat dilanjutkan dengan uji statistik seperti uji R-Square, Uji T, Uji F dan Representasi Hasil Persamaan pada output. Pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Output Regresi Random Effect

Dependent Variable: IPM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/18/18 Time: 10:20
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.17767	1.676810	35.88818	0.0000
KES	1.48E-05	2.22E-06	6.671269	0.0000
PND	6.72E-06	2.59E-06	2.598580	0.0114
KMS	-0.035728	0.014177	-2.520085	0.0140
PDRB	2.36E-07	8.82E-08	2.671018	0.0094
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.996905	0.9602
Idiosyncratic random			0.814126	0.0398
Weighted Statistics				
R-squared	0.618808	Mean dependent var	5.837321	
Adjusted R-squared	0.597025	S.D. dependent var	1.293253	
S.E. of regression	0.820961	Sum squared resid	47.17834	
F-statistic	28.40860	Durbin-Watson stat	1.095722	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.271544	Mean dependent var	64.34653	
Sum squared resid	1154.789	Durbin-Watson stat	0.044765	

Sumber: Olah Data Eviews 9

4. Uji R-Square

Pada uji ini adalah untuk menentukan kelayakan data, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel 4.5 nilai R-Square sebesar 0.618808 atau 61,88% maka, variabel independen Kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan PDRB dapat menjelaskan variabel dependen IPM sebesar 62%, dan sisa nya 38% dijelaskan oleh variabel lain diluar model, serta pada uji ini data adalah layak karena masih mendekati 1/100.

5. Uji T-Statistik

Pada uji ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan formulasi sebagai berikut:

- Signifikan = Prob T-Statistik $< \alpha:5\%$
- Tidak signifikan = Prob T-Statistik $> \alpha:5\%$

A. Variabel Independen X1 (Kesehatan/KES)

Pada regresi dapat dilihat probabilitas T-Statistik sebesar 0.0000 atau $< \alpha:5\%$, artinya secara individual variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.

B. Variabel Independen X2 (Pendidikan/PND)

Pada regresi dapat dilihat probabilitas T-Statistik sebesar 0.0114 atau $< \alpha:5\%$, artinya secara individual variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.

C. Variabel Independen X3 (Kemiskinan/KMS)

Pada regresi dapat dilihat probabilitas T-Statistik sebesar 0.0140 atau $< \alpha:5\%$, artinya secara individual, variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.

D. Variabel Independen X4 (Produk Domestik Regional Bruto/PDRB)

Pada regresi dapat dilihat probabilitas T-Statistik sebesar 0.0094 atau $< \alpha:5\%$, artinya secara individual, variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.

6. Uji F-Statistik

Pada uji ini adalah untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan PDRB berpengaruh terhadap variabel dependen IPM formulasi sebagai berikut:

- Signifikan = Prob T-Statistik $< \alpha:5\%$
- Tidak signifikan = Prob T-Statistik $> \alpha:5\%$

Pada hasil output regresi tabel 4.5 dapat dilihat prob.F-Statistik sebesar 0.000000 yang artinya $<$ dari $\alpha:5\%$, maka secara bersama-sama variabel independen kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen IPM

7. Interpretasi Hasil

Persamaan output regresi

$$\text{IPM} = 60.1776673174 + 1.4782832375\text{E-}05 \cdot \text{KES} + 6.7192175393\text{E-}06 \cdot \text{PND} - 0.0357280950023 \cdot \text{KMS} + 2.3566111031\text{E-}07 \cdot \text{PDRB}$$

Dari tabel regresi model *random effect* diatas dapat dilihat tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 60.17767persen dengan asumsi variabel independen (KES, PND, KMS, PDRB) lainnya tidak ada.

- a. Jika tingkat pengeluaran Kesehatan (KES) naik 1 persen maka akan menaikkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar $1.4782832375E-05$ juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap kenaikan IPM di Provinsi Lampung
- b. Jika Tingkat Pengeluaran Pendidikan (PND) naik 1 persen maka akan menaikkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar $6.7192175393e-06$ juta rupiah.
- c. Jika Tingkat Kemiskinan (KMS) naik 1 persen maka akan menurunkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.0357280950023 juta jiwa.
- d. Jika PDRB naik 1 persen maka akan menaikkan tingkat IPM sebesar $2.3566111031e-07$ persen.

8. Analisis Ekonomi

1. Kesehatan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan regresi data panel pada output PLS, dapat dilihat koefisien variabel kesehatan sebesar $1.4782832375E-05$ serta menunjukkan arah positif dan namun tidak signifikan, hal ini terjadi karena permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Dengan terpenuhinya hak dan kebutuhan masyarakat seperti kesehatan maka pemerintah perlu untuk

meningkatkan pendapatan perkapita agar perluasan untuk kesehatan seperti rumah sakit, tenaga medis dan lain-lain meningkat. Dan ketika belanja kesehatan meningkat maka IPM juga akan meningkat, maka dari itu variabel kesehatan menuju arah yang positif terhadap indeks pembangunan manusia hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2011).

2. Pendidikan Dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan regresi data panel pada output PLS, dapat dilihat koefisien variabel pendidikan sebesar $6.7192175393e-06$ pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia. Karena ketika belanja modal pada pendidikan meningkat maka akan meningkatkan mutu pembangunan ekonomi yang nantinya akan meningkatkan IPM namun diperlukan alternatif dan solusi agar itu tetap berjalan. Diperlukannya peningkatan alokasi anggaran pembangunan sosial untuk meningkatkan IPM hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian serta penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2011).

3. Kemiskinan Dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan regresi data panel pada output PLS, dapat dilihat koefisien variabel kemiskinan sebesar 0.0357280950023 memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini dikarenakan penduduk yang masuk kelompok ini, pada umumnya memiliki keterbatasan pada

faktor produksi, sehingga akses terhadap kegiatan ekonomi mengalami hambatan. Akibatnya produktivitas menjadi rendah, pada gilirannya pendapatan yang diterima pun jauh dari cukup. Dampaknya, untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan mengalami kesulitan. Apalagi untuk kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan dan lainnya menjadi terhambat. Implikasinya pada wilayah-wilayah yang terdapat cukup banyak penduduk miskin, akan mengalami kesulitan untuk mencapai keberhasilan pada pembangunan manusianya. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian, namun berbeda dengan hipotesis yang dilakukan oleh Sari (2016).

4. Produk Domestik Regional Bruto Dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan regresi data panel pada output PLS, dapat dilihat koefisien variabel kemiskinan sebesar $2.3566111031e-07$ memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM), hal ini sejalan dengan teori Midgley (1995), menjelaskan bahwa pembangunan sosial merupakan pendekatan pembangunan secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia, karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis diatas, dapat diambil kesimpulannya yaitu, untuk variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen IPM adalah variabel pendidikan, kemiskinan dan PDRB, dan hanya variabel kesehatan yang tidak berpengaruh signifikan, namun semua variabel independen menunjukkan arah positif. secara keseluruhan, variabel independen kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan PDRB berpengaruh terhadap IPM, hal ini dibuktikan dengan tingkat probabilitas F-Statistik sebesar $0.000000 < \alpha:5\%$.

Berdasarkan estimasi data panel maka terpilih model yang terbaik yaitu *Random Effect Model (REM)*, dan didapat kesimpulan pada hasil regresi ini adalah:

1. Pada uji R-Squared dimana variabel independen kesehatan, pendidikan, kemiskinan, dan PDRB dapat menjelaskan variabel dependen IPM yaitu sebesar 98%.
2. Pada uji F dimana variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $0.000000 < \alpha:5\%$.
3. Pada uji T dilihat pada masing-masing variabel independen, pada hasil output REM adalah semua signifikan terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia (IPM)

SARAN

1. Untuk pemerintah di Provinsi Lampung sebaiknya membenahi sarana infrastruktur terutama pada kabupaten/kota yang terpencil, agar dapat

meningkatkan indeks pembangunan pada daerah tersebut. Serta berkurangnya kesenjangan sosial didalamnya.

2. Bagi Anggota Dewan DPRD Provinsi Lampung melakukan pengawasan dan perhatian khusus atas alokasi anggaran Belanja Modal karena alokasi Belanja Modal termasuk berpengaruh perannya terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung
3. Bagi peneliti berikutnya dimasa mendatang agar memperluas sampel penelitian pada lingkup Indonesia sehingga bisa diidentifikasi permasalahan utama pada lingkup yang lebih luas, serta Peneliti mempertimbangkan aspek wilayah yaitu adanya wilayah perkotaan dan kabupaten. Dengan meneliti aspek perbedaan wilayah Kabupaten dengan Kota maka akan dapat menekan pengaruh perbedaan efek luas wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Bakti Nadia. 2012. *Rasio Ketergantungan, Konsumsi Rumah Tangga Untuk Makanan, APBD Untuk Pendidikan, Dan APBD Untuk Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.

Ayunda, Melliana. Ismaini, Zain. 2013. *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel*. Jurnal Sains dan Seni POMITS. Vol. 2. No. 2.

Bank Indonesia, 2012. *Pengertian Pertumbuhan Ekonomi*

Badan Pusat Statistik Lampung, 2012-2016. *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung*. Provinsi Lampung

_____, 2012-2016. *Kemiskinan wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung*.

_____, 2012-2016. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

Bhakti, Istiqomah, Suprpto. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Jurnal Ekonomi dan Keuangan..

Brata, Aloysius Gunadi, 2004. *Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian – Universitas Atma Jaya.

Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE

Chalid, Nursiah dan Yusbar Yusuf. 2014. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi Universitas Riau

Fajri, Muhammad (dkk), 2016, *Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatera*. Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan

Heriyanto, Dwi. 2010. Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Skripsi*. Kalimantan Barat

Irawan. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Mnausia (IPM) di Indonesia. *Skripsi*. Ekonomi Pembangunan. Medan. Universitas Sumatera Utara.

Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga

Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Kuncoro, Mudrajad. (1997). *Ekonomi pembangunan, teori masalah dan kebijakan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta

- Lugastoro. 2013. *Analisis Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi. 30 Juli.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Ed.4, Jakarta : penerbit Erlangga
- Mardela, Rizka. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Melliana, Zain. 2013. *Analisis Statistika Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Dengan Menggunakan Regresi Panel*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Jurnal Sains Dan Seni Pomits Vol. 2, No. 2 2013
- Midgley, James. 1995. *Social Development: The Developmental Perspective in*
- Mubaroq M,R, Remi, Sutastie & Muljarijadi, Bagja. (2013). *Pengaruh Investasi Pemerintah, Tenaga Kerja dan Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2007-2010*. Diambil kembali dari <http://www.pustaka.unpad.ac.id/archives/124097>
- Muliza, Zulfam, dan Seftarita. 2017. *Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. Vol.3 No. 1, Maret 2017.
- Munifa. 2013. Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Ptpn Xi Pabrik Gula. Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. *Skripsi*, Jember. Universitas Jember
- Pratiwi, Eka dan Hidayat. 2010. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*. Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan dan Bisnis

- Sari, D.A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Sasana, Hadi, Maret 2009. *Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal*. Jurnal. Volume 16, No. 1, <file:///C:/Users/User/Downloads/315-507-1-SM.pdf>.
- Sembiring. 2015. Analisis Pengaruh Dana Otonomi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Aceh. *Skripsi*. Ekonomi Pembangunan. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Siswadi, Pituringsih, dan Irwan. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pad Dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Belanja Modal*. Jurnal Manajemen Universitas Mataram. Vol.2 No. 2, Desember 2015.
- Susanti, Sussy. 2013. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel*. STIE Ekuitas Bandung. Jurnal Matematika Integratif. Vol. 9 No. 1, April 2013. PP. 1-18
- Sukirno, Sadono, 1996, *Pengantar Teori Makroekonomi* : Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Tjiptoherijanto, P. (1989). *Untaian pembangunan sumberdaya manusia*. BPFE UI. Jakarta.
- Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia. Yogyakarta
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Wilantari, Regina Niken. 2012. *Analisis kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Jember dalam Era Desentralisasi Fiskal*, Vol.2 (No.2) : 269-280. Diambil kembali dari: <http://www.repository.unej.ac.id/handle/123456789/203>
- United Nations Development Programme. 1990. *Human Development Report 1990*. New York: Oxford University Pres

